

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun.¹ Pada pembelajaran untuk anak usia dini harus menekankan ke enam aspek perkembangannya, yaitu: nilai agama dan moral, aspek bahasa, kognitif, fisik-motorik, social-emosional, dan seni. Keenam aspek ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini formal contohnya: taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan lainnya. Pendidikan anak usia dini non-formal contohnya: Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), sedangkan Pendidikan anak usia dini jalur informal contohnya yaitu terdapat pada pendidikan dalam keluarga atau yang diselenggarakan di lingkungan sekitar seperti salah satunya seperti posyandu.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat atau dengan cepat. Anak memiliki kemampuan yang luar biasa, dimana anak dapat menyerap segala sesuatu yang ada disekitarnya pada anak usia dini memiliki peluang yang sangat besar untuk hidup dimasa mendatang yang dapat dimaksimalkan dengan pendidikan atau pembelajaran. Memberikan

¹ Lilis Mdyawati, *Strategi Pembengambang Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

pendidikan yang baik bagi anak merupakan investasi jangka panjang di masa yang akan mendatang, tak hanya untuk orang tua tetapi juga untuk masa depan anak karena pencapaian seseorang berasal dari kebiasaan yang dipelajarinya sejak kecil.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini, baik kemampuan motorik kasar maupun motorik halus. aktivitas kemampuan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Diantaranya koordinasi Antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.²

Penelitian ini dilakukan di Kelompok B dengan jumlah siswa 17 anak. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, tingkat motorik halus anak cenderung bervariasi. Dengan pengamatan langsung dari peneliti terlihat bahwa kemampuan anak itu beragam sesuai tingkat kemampuan dan kemauan anak dalam mengerjakan. Terdapat beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal di antaranya ada sebagian anak yang belum berkembang secara maksimal dalam menggerakkan jari-jarinya, kekuatan otot tangan serta kemampuan koordinasi mata dengan tangan, kemampuan motorik halus sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan hidup sehari-hari.

Oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak harus dikembangkan sejak usia dini baik fisik motorik halus dan motorik kasar. Aktivitas kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih koordinasi motorik anak. Di antaranya koordinasi tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. guru

² Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110

sebagai fasilitator yang memfasilitasi anak untuk terus berkembang termasuk dalam mengembangkan motorik halus anak.

Dari latar belakang masalah tersebut Peneliti ingin mengamati proses kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kepada anak kelompok B usia 5-6 tahun melalui kegiatan origami. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan origami. Atas dasar inilah peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Kelompok B TK Roudhotul Ilmi Kampung Sumur Hejo Kecamatan Cikande Kabupaten Serang-Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak masih di anggap sepele oleh sebagian orang, sehingga sebagian anak kurang berkembang dalam motorik halusnya.
2. Jika kemampuan motorik halus anak tidak di kembangkan secara optimal, maka akan membuat anak kesusahan dalam mengkoordinasi mata dan tangan.
3. Adanya perbedaan perkembangan motorik halus antara satu anak dengan anak lainnya.
4. Anak belum mampu untuk mengikuti kegiatan melipat origami sesuai dengan contoh yang guru berikan.

5. Ada beberapa faktor penghambat yang membuat motorik halus anak kurang berkembang dan beberapa faktor pendukung yang membuat motorik halus anak berkembang.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B melalui kegiatan melipat origami tahun di TK Roudhotul Ilmi Kp. Sumur Hejo Ds. Leuwi Limus Kec. Cikande Kab. Serang-Banten?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat perkembangan motorik halus pada kelompok B di TK Roudhotul Ilmi Kp. Sumur Hejo Ds. Leuwi Limus Kec. Cikande Kab. Serang-Banten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B tahun di TK Roudhotul Ilmi Kp. Sumur Hejo Ds. Leuwi Limus Kec. Cikande Kab. Serang-Banten.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan motorik halus pada kelompok B TK Roudhotul Ilmi Kp. Sumur Hejo Ds. Leuwi Limus Kec. Cikande Kab. Serang-Banten.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi lebih luas untuk menambah wawasan bagi orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan origami di sekolah.
 - b. Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan orang tua bagaimana apabila motorik halus anak tidak berkembang secara maksimal.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Dapat memudahkan orang tua mendampingi anak dalam mengembangkan motorik halus anak dan orang tua menjadi tahu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan origami.
 - b. Bagi Anak

Adapun manfaatnya bagi anak yaitu mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan origami
 - c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang apa saja yang guru persiapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan origami.

F. Penelitian Terdahulu

1. Sandra Adetya dan Fathana Gina

Judul penelitiannya adalah *“Bermain Origami Untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”*, hasil penelitiannya adalah: anak-anak mengetahui ilmu mengenai origami atau seni melipat origami serta anak-anak mampu membuat berbagai macam bentuk dari hasil melipat kertas sesuai dengan materi yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh pematari.

Perbedaan penelitian ini yaitu membahas tentang perkembangan motorik halus anak disuatu daerah sehingga peneliti terlebih dahulu mengabdikan selama 1 bulan, sedangkan penelitian penulis membahas tentang perkembangan motorik halus anak di lingkungan sekolah.

2. Arifin Syamaun dan Nawati Irfani

Judul penelitiannya adalah *“Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat”*, dengan hasil penelitiannya adalah: dengan penelitian ini adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada kelompok A TK BUNGONG Jeumpa, hal ini terlihat dari hasil observasi awal, siklus I dan siklus II yaitu pada hasil observasi awal anak yang memperoleh ketuntasan belajar yakni dengan nilai baik dan cukup hanya mencapai 56% dengan rincian 6 anak dengan nilai baik setara dengan 22% dan 4 anak dengan nilai cukup setara dengan 34%. Sedangkan 8 anak lainnya setara 44% tidak mencapai ketuntasan belajar.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang hasil penelitian dengan siklus I dan siklus II dan menggunakan penelitian (PTK).

3. Neti Agustina

Judul penelitiannya adalah *“Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK*

Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro”, hasil penelitian ini adalah: kreativitas anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari meningkat berdasarkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

Perbedaan penelitian ini yaitu membahas tentang kreativitas anak melalui seni melipat origami, sedangkan penulis membahas tentang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami.

G. Kerangka Pemikiran

Permasalahan tentang perkembangan motorik halus anak usia dini di sekolah masih ada beberapa yang belum berkembang. Ada anak yang sudah berkembang sesuai tahapan usianya dan ada yang belum. Hal ini menyebabkan guru yang berperan penting dalam mengembangkan motorik halus anak disekolah. Namun kenyataannya penyebab dari tidak berkembangnya motorik halus anak dikarenakan kurangnya orang tua dalam memberi kesempatan kepada anak. Sedangkan orang tua menyerahkan anaknya kepada guru, perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Melipat berbagai bentuk dan melipat bentuk sederhana dari kertas origami merupakan suatu kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki anak usia 5-6 tahun, dalam mengembangkan motorik anak serta dalam mengembangkan dan memaksimalkan gerak pada anak. Namun, ketika peneliti mengobservasi ada beberapa anak yang masih kesusahan dalam melipat kertas, hal ini seharusnya sudah dikuasai anak dengan indikator yang sesuai dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jari untuk melatih koordinasi mata dan tangan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi V (lima) Bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Adalah Pendahuluan: Bab ini Berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Adalah Kajian Teori: Bab Ini Berisi Teori Tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Roudhotul Ilmi.

Bab III Adalah Metode Penelitian: Bab Ini Berisi Tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, meliputi: Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN